

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL
ACTIVE LEARNING TIPE ROLE REVERSAL QUESTION PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI 14 MUARA PANAS**

YELVARINA.S.Pd.,MM
Kepala SDN 14 Muara Panas
Email: yelvarinaspd@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas yang berjumlah 23 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas setelah menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mengalami peningkatan sebesar 13% dengan kondisi awal 52,2% meningkat menjadi 65,2% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,76% menjadi 86,96%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,48 dengan kondisi awal 66,09 meningkat menjadi 69,57 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,13 menjadi 78,70.

Kata kunci: Hasil Belajar, PKn, *Active Learning Tipe Role Reversal Question*

ABSTRACT

This study aimed to describe the learning outcome Civics using active learning model of the type of role reversal question in class V SD Negeri 14 Muara Panas. This type of research is a class action. Subjects were students in grade V SD Negeri 14 Muara Panas amounting to 23 students. The method of collecting data in this study using the test, observation and documentation. The research instrument in the form of tests and observation sheet. Data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. The indicator of success of the action is marked with $\geq 75\%$ of the number of students who take the learning process has gained value ≥ 75 . The results showed an increase in Civics class student learning outcomes V SD Negeri 14 Muara Panas after use active learning model of the type of role reversal question both in the first cycle and the second cycle. In the first cycle of students who scored ≥ 75 increased by 13% with the initial conditions increased 52.2% to 65.2% and the second cycle increased by 21.76% to 86.96%. The average value of learning outcomes in the first cycle increased by 3.48 with initial conditions rose to 69.57 and 66.09 on the second cycle increased by 9.13 to 78.70.

Keywords: Learning Outcomes, PKn, *Active Learning Tipe Role Reversal Question*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase perkembangan “operasional konkret”. Menurut Piaget (Desmita, 2009:104) karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang

nyata. Pendapat sama di kemukakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006: 6) bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Motivasi siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar Pkn dapat dilihat dari data nilai ulangan harian tahun ajaran 2016/2017. Diketahui bahwa nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa 11 siswa atau 47,8% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PKn.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model *active learning* atau model pembelajaran aktif. *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran (Hollingsworth, Pat & Gina Lewis, 2008: 8-9). Sedangkan menurut Naswatul Lailah (2003: 25) pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa baik yang bersifat fisik, mental, emosi maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *active learning* merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui keunggulan model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menggunakan segala potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning*) menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa bukan berpusat pada guru. Keunggulan lain dari pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu dapat memupuk sikap siswa untuk dapat berfikir kritis tentang materi yang dipelajari.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran PKn di kelas V Negeri 14 Muara Panas masih didominasi dengan kegiatan ceramah, menghafal materi dan pemberian tugas. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa guru belum menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu model *active learning* tipe *role reversal question* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* pada pembelajaran PKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 14 Muara Panas**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya yang berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar PKn di Sekolah Dasar dengan menerapkan model *active learning tipe role reversal question*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran PKn sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran PKn, serta menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model *active learning tipe role reversal question* dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question* kelas V SD Negeri 14 Muara Panas. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dalam artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2010: 310). Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas V SD Negeri 14 Muara Panas. Peneliti bertindak sebagai subyek yang melakukan tindakan sedangkan guru sebagai pengamat (observer).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di dalam kelas V SD Negeri 14 Muara Panas. Sekolah tersebut beralamatkan di Jalan Muara Panas – Cupak Kabupaten Solok. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2016. Pada tanggal 27 September 2016 dilakukan pra tindakan, kemudian tindakan siklus I dan II mulai pada tanggal 4 sampai dengan 25 Oktober 2016 sesuai dengan jadwal dan materi PKn di kelas V SD Negeri 14 Muara Panas.

Subjek Dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD SD Negeri 14 Muara Panas.

yaitu sebanyak 23 siswa. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah hasil belajar PKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question*.

Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 16) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Tes, Lembar Observasi (Lembar observasi aktivitas guru, Lembar Observasi Aktivitas Siswa)

Teknis Analisis Data

Dalam penelitian tidakan kelas (PTK) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar diperoleh melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus, sedangkan data aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Rumus statistik yang digunakan untuk mengolah hasil belajar siswa menggunakan statistik sederhana yaitu menggunakan rumus mencari skor rerata kelas. Skor yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor siswa dan dibagi dengan jumlah siswa. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :
 x = skor rata-rata
 $\sum x$ = jumlah skor siswa
 $\sum N$ = jumlah siswa

Untuk menghitung persentase hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Perhitungan hasil dan aktivitas belajar siswa ditafsirkan dalam kriteria sebagai berikut (Endang Poerwanti dkk, 2008 : 6).

Tabel 3.
Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat Kurang

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang tujuannya untuk menggambarkan suatu kegiatan pelajaran. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang di analisis deskriptif sehingga diperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn yang menggunakan model *active learning tipe role reversal question*

Kriteria Keberhasilan

Model *active learning tipe role reversal question* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra tindakan berupa observasi mengenai kegiatan pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 14 Muara Panas. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai kegiatan siswa saat pembelajaran PKn disampaikan. Dari hasil observasi di ketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan guru yang lebih dominan pada saat pembelajaran PKn. Gambaran kondisi awal didukung oleh pemberian pra tindakan berupa soal PKn yang diberikan kepada siswa kelas V Negeri 14 Muara Panas sebanyak 23 siswa. Hasil belajar siswa pada pra tindakan dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya.

Berdasarkan pengelompokan nilai siswa pada pra tindakan maka diperoleh hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan

No	Keterangan	Pra Tindakan
1	Nilai ≥ 75 (Tuntas Belajar)	52,2%
2	Nilai < 75 (Belum Tuntas Belajar)	47,8%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari keseluruhan siswa baru ada 12 siswa atau 52,2% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 11 siswa atau 47,8% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75 . Nilai rata-rata siswa pada pra tindakan yaitu 67,39. Data tersebut menunjukkan bahwa 75% dari jumlah siswa yang belum memperoleh nilai ≥ 75 , hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan pra tindakan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran PKn, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question* sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas.

Deskripsi Penelitian Tindakan Siklus I

Hasil belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model *active learning tipe role reversal question* dalam proses pembelajaran PKn. Soal yang diberikan dalam tes ini adalah 10 soal tipe pilihan ganda. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 74,35 Berdasarkan pengelompokan nilai diatas maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Keterangan	Siklus I
1	Nilai ≥ 75	65,2%
2	Nilai < 75	34,8%

Berdasarkan data pada siklus I sebanyak 15 siswa atau 65,2% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 8 siswa atau 34,8% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75 . Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas dapat meningkatkan hasil belajar. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mengalami peningkatan yakni sebesar 13% kondisi awal 52,2% meningkat menjadi 65,2%. Nilai rata-rata pada siklus I meningkat sebesar 6,96 dimana kondisi awal adalah 67,39 meningkat menjadi 74,35.

Lembar observasi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang dilakukan terlihat bahwa 67,4% dari jumlah siswa telah melakukan kerjasama, 65,2% dari jumlah siswa dapat bertanggung jawab mengenai tugas yang baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 55,9% dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan, 52,7% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Berikut ini tabel tentang persentase setiap aspek aktivitas siswa pada siklus I.

Tabel 3.
Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I

Aktivitas yang diamati	Persentase (%)	Kategori
Kerjasama	67,4	Cukup
Tanggung Jawab	65,2	Cukup
Mengajukan Pertanyaan	55,9	Kurang
Menjawab Pertanyaan	52,7	Kurang

Berdasarkan jumlah persentase aktivitas siswa pada siklus I aspek kerjasama, tanggung jawab sudah berada pada kriteria cukup. Sedangkan aspek yang berada pada kriteria kurang yaitu terletak pada aspek mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Pada aspek kerjasama dilihat dari kegiatan diskusi kelompok, sebagian besar siswa yang sudah melakukan kerjasama dengan baik. Saat mengerjakan tugas kelompok dan individu yang diberikan guru tanggung jawab siswa sudah baik. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok maupun individu.

Aktivitas siswa pada aspek mengajukan pertanyaan sudah termasuk pada kriteria sangat baik. Dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi. Tidak sulit bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai materi, karena sebelumnya sudah melakukan diskusi mengenai materi yang dipelajari. Sedangkan aspek menjawab pertanyaan merupakan aspek yang paling rendah karena ada saat siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, yang mengacungkan tangan hanya beberapa siswa saja, sehingga siswa yang lain kurang berperan aktif. Sebagian besar siswa terlihat belum percaya diri serta malu jika salah menjawab pertanyaan.

Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, daftar nilai, serta RPP yang digunakan dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question*.

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question* pada siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Pelaksanaan refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dan pengamat yang bersangkutan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, nilai rata-rata yang diperoleh dalam hasil evaluasi pada siklus I yaitu 74,35 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 15 siswa atau 65,2% dari jumlah siswa, sedangkan 8 siswa atau 34,8% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75 . Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, karena $\geq 75\%$ dari jumlah siswa belum memperoleh nilai ≥ 75 . Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II guna melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Upaya yang perlu dilakukan sebagai perbaikan tindakan yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menjawab pertanyaan saat kegiatan tanya jawab dilakukan. Selain itu guru selalu memberikan peluang bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan, sehingga semua siswa mendapat kesempatan yang sama menjawab pertanyaan. Setiap ada jawaban yang salah maka guru memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar.

Hasil refleksi dan upaya perbaikan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Hasil Refleksi dan Upaya Perbaikan Tindakan pada Siklus

Hasil refleksi	Upaya perbaikan tindakan
Menjelasa mengenai kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan sebelumnya yaitu sebelum kegiatan diskusi namun guru melaksanakannya saat diskusi berlangsung .	Menjelaskan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan diskusi. Siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran. Setelah paham, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Guru membimbing dan mengarahkan siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.
Aktivitas menjawab siswa masih rendah. Siswa kurang percaya diri dan takut menjawab salah.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menjawab pertanyaan. Guru selalu memberikan peluang bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan. Jika ada jawaban yang salah maka guru memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar.

Deskripsi Penelitian Tindakan Siklus II

Hasil Belajar.

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model *active learning tipe role reversal question* dalam proses pembelajaran PKn. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya.

Berdasarkan pengelompokan nilai diatas maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Keterangan	Pra Tindakan
1	Nilai ≥ 75 (Tuntas Belajar)	86,96%
2	Nilai < 75 (Belum Tuntas Belajar)	13,04%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 20 siswa atau 86,96% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 3 siswa atau 13,04% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75 . Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,74. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan SD Negeri 14 Muara Panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 65,2% meningkat sebesar 21,76% menjadi 86,96% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 74,35 meningkat sebesar 7,39 menjadi 81,74 pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question*. Berikut ini capaian hasil belajar PKn dengan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas pada pra tindakan, siklus I dan siklus II

Tabel 6.
Capaian Hasil Belajar PKn menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question pada Siswa Kelas V SDN 14 Muara Panas

Hasil Belajar Siswa	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 75	12	52,2	15	65,2	20	86,96
< 75	11	47,8	8	34,8	3	13,04

Peningkatan hasil belajar PKn meningkat setelah menerapkan menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* pada Siswa Negeri 14 Muara Panas pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada pra tindakan meningkat pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 memperoleh peningkatan sebesar 13% dari kondisi awal 52,2% menjadi 65,2% pada siklus I, kemudian meningkat lagi sebesar 21,76% menjadi 86,96% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 6,96 dari kondisi awal 67,39 menjadi 74,35 pada siklus I, dan meningkat lagi 7,39 menjadi 81,74 pada siklus II.

Lembar observasi

Obsevasi yang dilakukan sama dengan siklus I. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang dilakukan terlihat bahwa 95% dari jumlah siswa kerjasama dengan baik, 97% dari jumlah siswa dapat bertanggung jawab mengenai tugas baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 93% dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan sesuai materi, 85% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Berikut ini tabel tentang persentase setiap aspek aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 7.
Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus II

Aktivitas yang diamati	Persentase (%)	Kategori
Kerjasama	78,98	Baik
Tanggung Jawab	76,81	Baik
Mengajukan Pertanyaan	75,54	Baik
Menjawab Pertanyaan	79,34	Baik

Aktivitas siswa yang tergolong rendah pada siklus I meningkat pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan yang dilakukan siswa saat kegiatan tanya jawab sudah banyak bermunculan dan mengalami peningkatan. Jika pada siklus I hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab pertanyaan, pada siklus II hampir seluruh siswa mengacungkan tangan dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa lainnya. Setelah ada yang mengajukan pertanyaan, seluruh siswa berlomba-lomba untuk memperoleh kesempatan untuk menjawab.

Pada siklus II guru memberikan kesempatan lebih bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan. disamping itu guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Jika terdapat siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka guru memberi motivasi untuk tidak putus asa. Guru juga tetap memberikan penguatan secara lisan kepada siswa yang sudah berani mencoba menjawab pertanyaan.

Aspek kerjasama, tanggung jawab serta mengajukan pertanyaan pada siklus II mengalami kenaikan. Siswa sangat antusias dengan kegiatan diskusi yang melibatkan kerjasama antar anggota kelompok. Masing-masing siswa bertanggung jawab mengenai tugas kelompok maupun individu yang diberikan guru dalam pembelajaran. Dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran, hampir seluruh siswa sudah mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran. Siswa sudah faham betul bahwa dalam membuat pertanyaan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas kerjasama pada siklus I 76% meningkat 19% menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat 8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 58% meningkat 27% menjadi 85% pada siklus II.

Tabel 8.
Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)
Kerjasama	67,4	78,98	11,58
Tanggung Jawab	65,2	76,81	11,61
Mengajukan Pertanyaan	55,9	75,54	19,64
Menjawab Pertanyaan	52,7	79,34	26,64

Beberapa aspek aktivitas siswa pada siklus I meningkat pada siklus II. Persentase setiap aspek aktivitas baik pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut.

Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian berupa lembar observasi siswa dan guru, daftar nilai, serta RPP yang digunakan dalam penerapan model *active learning tipe role reversal question*.

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question* pada siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas Hal ini

dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.

Hasil belajar PKn selama proses pembelajaran pada siklus II sebanyak 23 siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa yang tergolong belum mencapai nilai ≥ 75 pada siklus I sudah meningkat sehingga kriteria keberhasilan yang ditentukan tercapai pada siklus II. Jika pada siklus I siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan berjumlah 15 atau 65,2% dari jumlah siswa maka pada siklus II meningkat 21,76% menjadi 20 atau 86,96% dari jumlah siswa.

Pada siklus II kegiatan siswa lebih terarah. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat sehingga jalannya pembelajaran dengan baik. Guru memberi dorongan agar siswa percaya diri terutama dalam menjawab pertanyaan. Guru juga membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu guru menekankan bahwa selama siswa diberi kesempatan untuk menjawab gunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya, jika jawaban kurang tepat maka guru memberi penguatan memberi penjelasan mengenai jawaban yang benar dan tetap mengapresiasi siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan.

Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru menjadikan keempat aspek aktivitas siswa yang diharapkan dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* meningkat pada siklus II. Jika siklus I terdapat aspek aktivitas siswa yang masih berada dalam kriteria kurang, maka pada siklus II keseluruhan aspek aktivitas siswa pada kriteria baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*, hasil belajar PKn pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan pada siklus II adalah 20 siswa atau 86,96% dari jumlah siswa. Itu artinya 86,96% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Dari hasil yang telah terpenuhi maka dari itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pada tahap pra tindakan yang diberikan oleh 23 siswa, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 67,39. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 12 siswa atau 52,2% , sedangkan 11 siswa atau 47,8% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn di SD Negeri 14 Muara Panas masih cukup jauh dari target yang diharapkan. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.

Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 6,96 yaitu dari 67,39 pada kondisi awal menjadi 74,35. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mengalami peningkatan sebesar 13% dari kondisi awal 52,2% menjadi 65,2%. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 67,39 dari kondisi awal naik menjadi 74,35 pada siklus I, dan meningkat menjadi 81,74 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 meningkat dari kondisi awal 52,2% menjadi 65,2% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,96% pada siklus II. Dengan demikian siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 , sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PKn. Aktivitas kerjasama pada siklus I 67,4% meningkat menjadi 78,98% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada

siklus I 65,2% meningkat menjadi 76,81% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 55,9% menjadi 75,54% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 52,7% meningkat menjadi 79,34 % pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kegiatan guru yang telah menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PKn sesuai dengan karakteristik model *active learning* menurut Moh. Sholeh Hamid (2011: 49-50) yaitu kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa dan pembelajaran tidak hanya pasif siswa mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 27) bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas siswa. Dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 14 Muara Panas . Langkah-langkah model *active learning* tipe *role reversal question* meliputi; guru membuat pertanyaan sesuai materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menjelaskan kegiatan pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menugaskan siswa untuk melakukan diskusi kelompok, menugaskan siswa membuat pertanyaan individu, melakukan tanya jawab dengan bertukar peran dan memberikan umpan balik atas jawaban siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 pada siklus I meningkat sebesar 13% dari kondisi awal 52,2% menjadi 65,2%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 pada siklus II mengalami peningkatan 21,76% menjadi 86,96%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,96 dari kondisi awal 67,39 menjadi 74,35 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 7,39 menjadi 81,74

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih berani dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan ide yang dimiliki tidak hanya dalam pelajaran PKn saja namun pada mata pelajaran yang lain. Hasil belajar PKn siswa telah mengalami peningkatan setelah diberi tindakan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*, oleh karena itu disarankan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih rajin belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh selalu baik.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain. Selain itu guru diharapkan dapat mengembangkan model *active learning* tipe *role reversal question* untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam memperoleh ilmu.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada guru tentang menerapkan kegiatan pembelajaran yang inovatif seperti model *active learning* tipe *role reversal question*. Sekolah juga menyediakan referensi buku tentang pembelajaran yang baik serta

sarana penunjang lainnya sehingga guru memiliki wawasan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas dalam menerapkan model-model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Endang Poerwanti dkk, 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen.
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis, 2008. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas*. Penerjemah: Dwi Wulandari. Jakarta: Indeks.
- Moh. Sholeh Hamid, 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Naswatul Lailah, 2003. *Konsep Dasar Active Learning Dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata, 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Garamedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.